

# MEMPERLUAS LINGKAR PENGARUH



PENABULU OXFAM

## ADVOKASI-KAMPANYE-PELIBATAN

Merujuk pada Teori Perubahan yang dinyatakan pada bagian sebelumnya, visi mengenai tatanan dunia yang lebih adil, setara dan harmonis, dimana semua orang tanpa kecuali—perempuan, laki-laki, dan anak-anak—hidup sebagai manusia yang bermartabat di muka bumi yang sama secara harmonis; telah diturunkan ke dalam pernyataan dampak sebagai terjemahan visi Penabulu sebagai sebuah kondisi **terjadinya pengentasan kemiskinan dan penghapusan ketimpangan pada semua aspek kehidupan masyarakat Indonesia**.

Penabulu menegaskan bahwa keadilan, kesetaraan, dan kehidupan dunia yang harmonis (*pernyataan sifat*) hanya akan tercapai pada saat kemiskinan dan ketimpangan pada segala aspek kehidupan berhasil dihapuskan (*pernyataan kondisi*) di Indonesia (*keterangan tempat, sasaran intervensi utama Penabulu, sebagai kontribusi bagi dunia, sebagai bagian dari jaringan global Oxfam*). **Jelas bahwa kondisi yang diharapkan Penabulu tersebut tidaklah mungkin dicapai melalui upaya Penabulu sendiri**; tidak mungkin karena posisi dan peran Penabulu sebagai salah satu organisasi masyarakat sipil yang berfungsi sebagai penggerak aktivisme warga sekaligus penjaga keseimbangan antara pemerintah, sektor swasta dan lingkaran keluarga; juga tidak mungkin karena terbatasnya sumber daya Penabulu yang jelas sangat tidak signifikan bila dibandingkan dengan sumber daya yang dimiliki oleh aktor pembangunan lain yang menjadi sasaran pengaruh Penabulu.

Oleh karenanya, seluruh **sumber daya yang dimiliki organisasi akan diarahkan untuk memperbesar lingkaran pengaruh Penabulu** dalam upaya pengentasan kemiskinan

dan penghapusan ketimpangan pada setiap aspek kehidupan di Indonesia secara khusus, dan di seluruh dunia pada umumnya. **Selain mengambil keputusan dan langkah strategis untuk menjadi bagian dari jaringan global Oxfam**, ambisi besar Penabulu di atas akan dibarengi dengan **strategi perluasan lingkaran pengaruh** yang akan dilakukan melalui **Advokasi, Kampanye, dan Pelibatan Publik**.

Sesuai dengan peta dan jalur Teori Perubahan, perluasan lingkaran pengaruh Penabulu melalui advokasi, kampanye, dan pelibatan publik akan dilakukan untuk mencapai tujuan perubahan sebagai berikut:



1. Ruang gerak masyarakat sipil Indonesia (*civic space*) yang aman dan terbuka.
2. Keterlibatan sipil (*civic engagement*) yang lebih inklusif, aktif, dan efektif, terutama terkait pemenuhan hak sipil dan politik warga.
3. Tata kelola pemerintah dan korporasi yang efisien, transparan, akuntabel, anti-korupsi dan partisipatif.
4. Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan disertai mekanisme pembagian dan distribusi manfaat yang adil dan meningkatnya resiliensi lingkungan bagi generasi masa depan.
5. Kualitas hidup dan kesejahteraan, terutama terkait pemenuhan hak ekonomi-sosial-budaya seluruh warga secara merata dan inklusif.
6. Perlindungan dan penyelamatan kehidupan serta pemberian bantuan bagi kelompok terdampak secara responsif, inklusif, efektif, berbasis lokalitas dan bermartabat.

jendela pengambilan kebijakan dapat dimanfaatkan. Penabulu perlu mencermati resistensi politik, dominasi kepentingan ekonomi besar, dan keterbatasan akses ke proses pengambilan keputusan. Prasyarat keberhasilan advokasi akan mencakup riset yang kredibel, pemetaan aktor yang tajam, serta strategi komunikasi yang mampu membangun koalisi lintas sektor.

Penabulu sebagai OMS nasional dapat fokus pada penyusunan *policy brief* dan riset berbasis bukti, sementara sebagai bagian dari jaringan global Oxfam, Penabulu dapat menambah daya tekan melalui koalisi internasional serta memanfaatkan forum global untuk mengangkat isu advokasi kebijakan Indonesia yang terkait.

### KAMPANYE: Edukasi, Diseminasi Informasi, dan Persuasi

Strategi kampanye Penabulu akan menargetkan masyarakat luas dengan tujuan membangun kesadaran, memperluas basis dukungan, dan menciptakan tekanan sosial-politik yang mendukung agenda advokasi dengan perubahan yang diharapkan adalah meningkatnya partisipasi publik serta terciptanya perubahan kesadaran dan budaya yang diharapkan akan membuat isu tertentu tidak bisa lagi diabaikan. Hasil optimal kampanye akan berupa momentum sosial dan opini kolektif yang kuat, baik melalui kampanye jangka pendek yang menanggapi isu krisis atau momentum politik, maupun kampanye jangka panjang yang mengubah norma dan budaya. Prasyarat utama strategi kampanye yang dibutuhkan adalah narasi yang persuasif, simbol komunikasi yang sederhana, dan pemilihan kanal sesuai audiens.

Upaya peningkatan kapasitas berupa pelatihan juga berperan penting dalam memperkuat kampanye, tidak hanya melalui pelatihan aktivis muda dalam produksi konten kreatif, tetapi juga melalui pembangunan ekosistem komunikasi lintas komunitas, mentoring berkelanjutan, serta penguatan literasi digital agar pendukung mampu menghadapi disinformasi.

Penabulu dapat melakukan kampanye berbasis suara lokal yang kontekstual, sementara sebagai organisasi yang memiliki jejaring global, Penabulu dapat berperan sebagai amplifiler yang memperbesar suara lokal sekaligus memberi perlindungan ketika kampanye menghadapi represi.

### PELIBATAN PUBLIK: Membangun Pendukung Jangka Panjang

Penabulu akan menjalankan strategi pelibatan publik yang ditujukan kepada individu maupun kelompok yang sudah memiliki keterhubungan dengan isu tertentu, dengan sasaran membangun relasi jangka panjang, memperkuat kepercayaan, dan mendorong mereka menjadi kontributor yang konsisten. Target perubahan yang diharapkan adalah transformasi pendukung dari simpatisan menjadi advokat aktif, penggerak kampanye, hingga donor berkelanjutan, dengan hasil optimal berupa komunitas yang tidak hanya loyal tetapi mandiri dalam menginisiasi advokasi maupun kampanye. Prasyarat keberhasilan Penabulu dalam pelibatan publik meliputi manajemen relasi yang etis, transparan, dan berbasis kepercayaan, konten yang konsisten, serta ruang partisipasi yang bermakna.

Pelibatan publik dilakukan dalam penyelenggaraan beragam kegiatan publik dan aksi solidaritas baik secara daring maupun melalui keterlibatan fisik, misalnya melalui pertemuan konsultasi publik, festival, konser musik, dan bentuk kegiatan lainnya. Keterlibatan tersebut dapat disandingkan dengan upaya penggalangan dana dan sumber daya dari publik.

Pengembangan jaringan OMS dan komunitas/kelompok masyarakat dapat dilakukan oleh Penabulu untuk mengkoneksikan simpul-simpul pengorganisasian basis dan pusat-pusat basis produksi komunitas mulai dari tingkatan lokal, regional hingga terhubung pada tingkat nasional,

Kemitraan menjadi elemen penting dalam pelibatan publik, baik dengan mendukung program-program pemerintah yang menyasar ke atau diperankan oleh komunitas, kerjasama dengan sektor swasta, kolaborasi riset dengan universitas, kolaborasi pemberitaan dengan media *public-interest*, dan jenis kemitraan lainnya.

### MEMAHAMI POTENSI GEN-Z: Pelibatan Non-Konvensional

Jika Gen-Z didefinisikan sebagai anak muda yang lahir pada tahun 1997–2012, maka pada tahun 2025 diperkirakan terdapat sekitar 75 juta populasi Gen-Z atau sekitar 28% dari total penduduk Indonesia.

Gen-Z memiliki kesadaran kritis yang tinggi. Beberapa karakteristik utamanya antara lain: aktivisme digital (*slacktivism*) dengan melakukan advokasi dan kampanye terutama melalui media sosial dan berbagai platform penyampaian pendapat lainnya.

Karakteristik ini minimalis namun tetap memiliki kemungkinan untuk didorong menjadi aksi nyata. Gen-Z juga memiliki kesadaran substantif dan terkoneksi dengan isu global.

Mereka menunjukkan tingkat kreativitas dan inovasi yang tinggi serta mengutamakan kolaborasi lintas batas (*lintas kelompok, lintas generasi, lintas negara*). Selain itu, Gen-Z menginginkan keterlibatan yang fleksibel dan tidak mengikat. Mereka lebih memilih untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang spontan dan jangka pendek dibandingkan harus terlibat dalam organisasi politik atau sosial yang lebih terstruktur.

Menimbang jumlahnya yang signifikan dan potensi pengaruhnya dalam memberikan tekanan publik pada isu-isu lokal, nasional maupun global, Penabulu perlu merancang strategi pelibatan kelompok Gen-Z yang berbeda dengan cara-cara lama yang harus sangat mempertimbangkan karakteristik khusus kelompok tersebut. Pelibatan Gen-Z perlu dikelola oleh tim yang didedikasikan secara khusus dan dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai; membangun narasi kampanye yang kuat secara substantif dan terkoneksi dengan isu global; memaksimalkan media sosial, mengambil manfaat dari perilaku digital yang native, dan menggunakan segala bentuk platform dan kanal media yang tersedia; menyediakan ruang-ruang partisipasi yang nyaman terutama dalam bentuk aksi dan kegiatan publik dengan cara yang kreatif dan inovatif; serta mendorong lebih jauh aktivisme digital ke model aksi nyata baru pada tingkat yang paling dekat dengan masyarakat terdampak yang menjadi pusat kepedulian mereka.

### ADVOKASI

Strategi advokasi menyasar kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan menentukan arah kebijakan, regulasi, maupun praktik kelembagaan, termasuk pemerintah, korporasi, dan lembaga internasional. Perubahan yang ditargetkan adalah lahirnya kebijakan yang adil, transparan, dan berpihak pada kelompok rentan, dengan hasil advokasi yang diharapkan berupa penetapan dan penerapan kebijakan maupun praktik yang ditegakkan secara efektif.

Dinamika tegangan kuasa dan pengaruh menjadi konteks penting dalam advokasi, karena peta kepentingan akan menentukan ruang gerak advokasi, siapa aktor yang paling menentukan, dan kapan

**PILIHAN PERAN: Memimpin, Membrosamai, dan Mendukung**

Pada setiap strategi perluasan pengaruh di atas, baik advokasi, kampanye maupun pelibatan publik, dan apa pun jenis intervensi yang dipilih pada masing-masing strategi, Penabulu dapat memilih jenis peran sesuai dengan dinamika situasi yang dihadapi dan dengan memperhitungkan sebaik-baiknya nilai, etika, dan integritas; kapasitas dan kapabilitas; kebutuhan kolaborasi dan kerja berjejaring; antisipasi reaksi dan konsekuensi hukum; keselamatan dan keamanan organisasi dan personel organisasi; dan dampak serta risiko reputasi.

Secara umum, Penabulu dapat memilih salah satu pilihan peran berikut: (1) melakukan sendiri secara langsung dan memimpin di depan—*identitas tampak kuat*, (2) melakukan secara langsung bersama dengan mitra dan jaringan—*identitas tampak kolektif*, (3) mendukung mitra dan jaringan dari belakang—*identitas tidak perlu tampak*.

Penabulu dapat juga mengkombinasikan beberapa pilihan sekaligus; bahkan Penabulu dapat mengubah-ubah pendekatan peran seiring waktu, sesuai hasil perhitungan aspek-aspek pertimbangan di atas.

STRATEGI PERLUASAN LINGKAR PENGARUH	PILIHAN INTERVENSI				PILIHAN PERAN		
<b>ADVOKASI</b>	Riset dan kajian kebijakan, penyusunan naskah akademik dan rekomendasi kebijakan	Audiensi, konsultasi, lobi	Litigasi (pengawasan proses hukum, gugatan hukum, <i>judicial review</i> , dan lain-lain)	Konsultasi kebijakan, pedoman praktik, pengembangan panduan dan standar	Melakukan sendiri secara langsung dan memimpin di depan – <i>identitas tampak kuat</i>	Melakukan secara langsung bersama dengan mitra dan jaringan – <i>identitas tampak kolektif</i>	Mendukung mitra dan jaringan dari belakang – <i>identitas tidak perlu tampak</i>
<b>KAMPANYE</b>	Edukasi, diseminasi informasi, penyadaran publik	Kampanye kolaboratif rutin secara fisik dan digital	Amplifikasi suara lokal dan koneksi dengan kampanye global	Penguatan infrastruktur, dan peningkatan kapasitas			
<b>PELIBATAN PUBLIK</b>	Kegiatan publik dan aksi solidaritas	Aktivasi brand kampanye, pengelolaan kelompok pendukung, penggalangan sumber daya publik	Pengembangan jaringan advokasi masyarakat sipil	Kemitraan multi pihak			
	Pelibatan Non-Konvensional Gen-Z berbasis Digital						



Tahukah engkau semboyanku?

# AKU MAU!

“Dua patah kata yang ringkas itu sudah beberapa kali mendukung dan membawa aku melintasi gunung keberatan dan kesusahan. Kata ‘Aku tiada dapat!’ melenyapkan rasa berani. Kalimat ‘Aku mau!’ membuat kita mudah mendaki puncak gunung.”

– RA Kartini



info@penabulu.id | @infopenabulu | penabulufoundation

Locally Rooted, Globally Connected